



RELEVANSI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN GENERASI MUDA

Dela Safitri¹, Dewi Gita Pertiwi², Sakila Setia Wati³

Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung, Indonesia.

Email: sapitridela989@gmail.com¹, dewigitapertiwi@gmail.com²,
sakilasetiawati9@gmail.com³

Abstract: *The relevance of Pancasila education in shaping the character of Indonesia's young generation, especially in facing the increasingly strong currents of globalization and modernization. This study uses a qualitative descriptive method with a literature study approach. Data analysis is conducted by identifying and analyzing the main themes emerging from the literature reviewed, such as the importance of character education, the role of Pancasila in shaping the morality of the young generation, and the challenges faced. Significant challenges exist in the implementation of the curriculum, requiring innovative approaches so that the values of Pancasila can be effectively internalized among the younger generation. The government and educational institutions need to update the Pancasila Education curriculum to be more practical and relevant to contemporary developments. Training for educators is needed to enable them to teach Pancasila Education interactively and engagingly for students, and social media and technology can be utilized to creatively and effectively disseminate the values of Pancasila to the younger generation.*

Keywords: *Pancasila Education, Young Generation, Character, Globalization, Learning Innovation.*

Abstrak: relevansi Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia, terutama dalam menghadapi arus globalisasi dan modernisasi yang semakin kuat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dikaji, seperti pentingnya pendidikan karakter, peran Pancasila dalam pembentukan moral generasi muda, serta tantangan yang dihadapi. Tantangan signifikan dalam implementasi kurikulum yang memerlukan pendekatan inovatif agar nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi secara efektif di kalangan generasi muda. Pemerintah dan institusi pendidikan perlu melakukan pembaruan kurikulum Pendidikan Pancasila yang lebih aplikatif dan relevan dengan perkembangan zaman, diperlukan pelatihan bagi para pendidik agar mampu mengajarkan Pendidikan Pancasila secara interaktif dan menarik bagi siswa, media sosial dan teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda secara kreatif dan efektif.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Generasi Muda, Karakter, Globalisasi, Inovasi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pancasila yang merupakan kristalisasi dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia sudah lama diamalkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, jauh sebelum Indonesia merdeka, jauh sebelum Pancasila disepakati sebagai Dasar Hukum Negara Republik Indonesia. Nilai-nilai luhur tersebut tercermin pada kegiatan adat istiadat, kebudayaan, dan keagamaan. Nilai-nilai luhur inilah yang digali oleh Ir. Sukarno kemudian dirumuskan menjadi lima dasar dan diusulkan sebagai dasar negara. Istilah Pancasila secara etimologi, berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “Panca” artinya lima dan “Sila” artinya alas atau dasar. Secara harfiah kata Pancasila berarti lima dasar yang mengandung pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang baik dan penting untuk ditaati dan dilaksanakan. Pancasila yang terdiri atas lima sila dijadikan dasar dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pancasila sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa Indonesia merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan karakter warga negara yang ideal. Dalam konteks globalisasi dan transformasi sosial yang kian cepat, nilai-nilai Pancasila dihadapkan pada tantangan serius berupa krisis identitas, degradasi moral, serta menguatnya ideologi transnasional yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan tidak hanya penting, tetapi juga mendesak untuk kembali diteguhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila yang telah ditetapkan dan disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945, pada hakikatnya merupakan suatu sistem filsafat sehingga sila-sila dalam Pancasila tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, tidak terpisahkan antara satu sila dengan sila yang lain, bersifat hierarkis, bertingkat/berjenjang, dan berbentuk pyramidal

Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga menanamkan rasa cinta tanah air, sikap demokratis, penghargaan terhadap perbedaan, dan kesadaran hukum. Semua ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menempatkan manusia sebagai makhluk sosial sekaligus makhluk Tuhan. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai menjadi benteng utama bagi generasi muda agar tidak tergerus oleh arus globalisasi yang bersifat pragmatis dan materialistik.

Generasi muda sebagai penerus bangsa memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu cepat, tantangan untuk menjaga nilai-nilai luhur Pancasila semakin kompleks. Namun, dengan kesadaran dan komitmen yang tinggi, generasi muda dapat menjadi garda terdepan dalam menjaga keutuhan dan keberlangsungan bangsa Indonesia¹.

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Pancasila menjadi landasan penting dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat Indonesia. Pendidikan, kebijakan publik, kehidupan sosial, hukum, dan pengembangan sumber daya manusia merupakan beberapa bidang di mana implementasi nilai-nilai Pancasila dapat terlihat secara nyata. Dalam bidang pendidikan, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan menjadi kunci dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sehingga menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan bagi masyarakat.

Dalam bidang pendidikan, Pancasila menjadi bagian integral dalam kurikulum untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada generasi muda. Pembentukan karakter yang beradab, bertanggung jawab, dan mencintai tanah air adalah tujuan dari penerapan Pancasila dalam pendidikan. Aspek budaya juga tidak terlewatkan dalam penerapan ideologi Pancasila. Prinsip «Persatuan Indonesia» mendorong masyarakat untuk

¹ Zainudin hasan, (2025). Pancasila dan kewarganegaraan, Jawa Tengah. CV. Alinea edumedia

menghargai keberagaman budaya, bahasa, dan agama. Nilai-nilai gotong-royong, kebersamaan, dan toleransi menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia.

Pancasila sebagai sistem Etika adalah cabang dari kedua falsafah dan ilmu kemanusiaan (humaniora). Dalam falsafah, etika membahas struktur dan pemikiran mendasar tentang prinsip dan keyakinan moral. Dalam ilmu, etika membahas bagaimana dan mengapa orang mengikuti ajaran moral tertentu. Etika sosial mencakup bidang etika yang lebih khusus, seperti etika keluarga, profesi, bisnis, lingkungan, pendidikan, kedokteran, etika jurnalistik, 83 etika seksual, dan etika politik. Pancasila adalah prinsip dasar yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi Masyarakat Indonesia. Selain itu, prinsip-prinsip dasar tersebut menghasilkan empat prinsip penuntun hukum, yang harus digunakan sebagai dasar pembangunan hukum.

Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan memiliki komitmen dan sikap untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan rakyat dan seluruh bangsa Indonesia. Tidak bergaya hidup mewah, suka bekerja keras, menghargai karya orang lain merupakan karakter masyarakat yang seharusnya ditanamkan pada diri untuk menghindari dampak globalisasi yang tengah merajalela. Diwujudkan juga dalam perilaku hormat menghormati antar warga dalam masyarakat sehingga timbul suasana kewarganegaraan².

Globalisasi merupakan hal yang tidak bisa dihindari bagi masyarakat dunia khususnya pada masyarakat Indonesia. Untuk itu diperlukannya penumbuhan kembali Pancasila agar tetap menjadi kajian generasi muda khususnya para peserta didik, yaitu salah satunya dapat dimulai dari pendidikan yang ada di Indonesia, misalnya dari pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas atau bahkan ke Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan, Pancasila memiliki kaitan erat dengan pendidikan pada umumnya, dan secara khusus pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber pustaka yang membahas tentang pendidikan karakter, nilai-nilai Pancasila, dan tantangan globalisasi terhadap generasi muda. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur dan mengaitkannya dengan kondisi aktual pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia di tengah arus globalisasi dan modernisasi

² Darmawati, Kusuma Adi Rahardjo, Komarudin, Mohammad Sabarudin, Lestari Lakalet, Haning Rofi'ah, Agung Gunawan, Muhammad Imadudin, Tsulis Amiruddin Zahri, Ibnu Imam Al Ayyubi, Putri Handayani Lubis, Emillia, Dudih Sutrisman, Ibrahim Pandu Sula, (2024), pancasila kontekstualisasi, rasionalisasi, dan aktualisasi, future science. Malang. CV. Future science

Memasuki era globalisasi yang dipercepat oleh kemajuan teknologi digital, bangsa Indonesia dihadapkan pada tantangan transnasional yang kompleks. Arus informasi yang cepat, penetrasi budaya asing, serta disrupsi di berbagai bidang kehidupan menuntut adanya fondasi nilai yang kokoh sebagai penuntun arah kehidupan berbangsa dan bernegara. Di tengah dinamika tersebut, Pancasila tetap relevan sebagai kompas moral dan ideologis bangsa³.

Nilai-nilainya menjadi landasan dalam merespons perubahan global secara selektif dan cerdas, sekaligus memperkuat identitas nasional di tengah derasnya pengaruh era digital. Era digital menghadirkan peluang sekaligus ancaman bagi kelestarian nilai-nilai luhur bangsa. Di satu sisi, kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila melalui media digital, pendidikan daring, dan ruang diskusi virtual. Misalnya, sejumlah institusi pendidikan telah mengembangkan program literasi digital berbasis Pancasila yang mengajarkan etika bermedia sosial dan penanggulangan hoaks⁴.

Di ruang publik, kampanye antihoaks yang mengusung nilai toleransi dan persatuan juga terus digencarkan. Namun, keterbukaan informasi juga membuka ruang bagi berkembangnya paham radikal, intoleransi, hoaks, dan budaya konsumtif yang bertentangan dengan semangat Pancasila. Oleh karena itu, literasi digital yang berlandaskan Pancasila sangat diperlukan agar generasi muda mampu menjadi warga digital yang cerdas, beretika, dan berkepribadian nasional. Dalam menghadapi tantangan global, Pancasila perlu dipahami sebagai sistem nilai yang dinamis dan adaptif, bukan sebagai doktrin yang statis⁵.

Setiap sila memuat prinsip universal yang relevan secara global, seperti penghormatan terhadap hak asasi manusia, keadilan sosial, solidaritas antarbangsa, dan penghargaan terhadap keberagaman. Oleh karena itu, Pancasila dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun daya saing bangsa tanpa menghilangkan jati diri keindonesiaan. Era digital bahkan membuka peluang baru untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara lebih inklusif, kreatif, serta berkelanjutan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara⁶.

Kehadiran Pancasila di era global dan digital bukan sekadar simbol normatif, melainkan pedoman praktis untuk membangun karakter bangsa yang adaptif, inklusif, dan berdaya saing. Penguatan literasi Pancasila di ruang digital, pengembangan ekosistem pendidikan berbasis nilai Pancasila, serta partisipasi aktif generasi muda dalam menyuarakan narasi kebangsaan di platform digital menjadi strategi penting untuk

³ Susi Kusmawaningsih, M. Nuh Dawi, Andi Annisa Nurlia Mamonto, Tamrin, Saryono, Iqlima Zahari, Ridwan Fauzi, Iwan. (2023). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kota Malang, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

⁴ Tri Susilo, Rohali Arsyad, Suranto Eko Widodo, Mursyid, Deti Nuryati. (2025). Pendidikan Anti Korupsi: Fondasi Menuju Bangsa Berintegritas. Yogyakarta. CV Aneka Pustaka Multimedia.

⁵ Ridwan, Edward Samuel Renmaur, Nur Ihsan Amin. (2018). Buku Pancasila dan Kewarganegaraan. Bantul, Yogyakarta. Pustaka Puitika.

⁶ Neima Liklikwatil, Ranti Nazmi, Sepriano, Dwi Nurcahyani. (2023). Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan. Kota Jambi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

menjaga relevansi Pan-casila. Di tengah perubahan yang cepat, Pancasila tetap menjadi jangkar ideologis serta moral bagi bangsa Indonesia agar tetap berdaulat, bermartabat, dan berperadaban⁷.

Untuk memahami peran strategis Pancasila di era digital, kita perlu menelaah disrupsi global dan transformasi digital sebagai tantangan utama saat ini. Setelah itu, pembahasan akan berlanjut pada upaya reaktualisasi nilai-nilai Pancasila melalui literasi dan etika bermedia. Terakhir, akan diulas peran penting generasi muda sebagai penggerak nilai Pancasila dalam menghadapi dinamika digital sekaligus menjaga semangat kebangsaan di ruang maya.

1. Disrupsi global dan transformasi digital sebagai tantangan utama. Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin cepat, masyarakat Indonesia menghadapi berbagai tantangan multidimensional. Kemajuan teknologi informasi memang mempermudah akses komunikasi dan interaksi lintas batas, tetapi juga memicu penyebaran konten negatif, hoaks, dan paham radikal. Situasi ini menuntut bangsa Indonesia untuk beradaptasi dengan perubahan sekaligus menjaga jati diri dan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa.
2. Reaktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam dunia digital. Menghadapi derasnya arus digital, nilai-nilai Pancasila perlu diaktualisasikan agar tetap relevan dalam membentuk karakter warga negara⁸. Upaya ini dapat dilakukan melalui penguatan literasi digital yang berlandaskan Pancasila, pengembangan etika bermedia yang menjunjung toleransi dan keadilan sosial, serta penerapan semangat gotong royong dan musyawarah dalam interaksi daring. Dengan begitu, ruang digital dapat menjadi sarana pembentukan karakter kebangsaan yang kuat dan berakar pada nilai-nilai luhur bangsa⁹.
3. Peran generasi muda sebagai penggerak nilai Pancasila di era digital. Generasi muda berperan sebagai agen perubahan dan ujung tombak dalam menjaga serta mengembangkan nilai-nilai Pancasila di tengah arus digitalisasi. Sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi, mereka memiliki potensi besar untuk menggerakkan literasi kebangsaan, menolak intoleransi, dan menyebarkan nilai persatuan melalui platform digital. Oleh karena itu, membekali mereka dengan wawasan kebangsaan dan kecakapan digital yang seimbang menjadi kunci keberhasilan penerapan Pancasila di era global dan digital¹⁰.

⁷ Sri Suning Kusumawardani, Dasim Budimansyah, Triyanto, Wahyu Wibowo, M. Copik (2024). Pendidikan Kewarganegaraan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

⁸ Moh. Mahfud MD, Taufiq Ismail, Sri Sultan Hamengkubuwana X, Hamdan Zoelva, Ahamd Syafii Maarif, Muhammad Jazir ASP, Harjono, Arief Hidayat, A.R. Wetik, Achmad Sodiki, Sri-Edi Swasono, Siswono Yudo Husodo, Harjiyanto Y. Thohari, Heri Santoso, Daud Aris Tanudirjo. (2012). Prosiding Kongres Pancasila IV strategi pelebagaan nilai-nilai Pancasila dalam menegakkan konstitusionalitas Indonesia, Yogyakarta, Pusat Studi Pancasila UGM.

⁹ Kasdin Sihotang, Febiana Rima Kainama, Benyamin Molan, Urbanus Ura Weruin. (2024). Buku Pancasila: Membentuk Karakter Kebangsaan Generasi Muda Indonesia Emas. Yogyakarta. PT Kanisius.

¹⁰ Ani Sri Rahayu, (2025), pendidikan pancasila di perguruan tinggi Paradigma Baru dalam Menanamkan Nilai Bangsa, Rawamangun . Jakarta Timur, PT Bumi Aksara

Menghadapi disrupsi global dan transformasi digital yang cepat dan kompleks, Indonesia tidak bisa lagi mengandalkan pendekatan lama yang kaku. Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara perlu terus direaktualisasi agar tetap relevan tanpa mengabaikan jati diri dan nilai luhur bangsa. Literasi digital berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi penting agar masyarakat, khususnya generasi muda sebagai digital native, dapat bersikap cerdas, kritis, dan bertanggung jawab di dunia maya.

Generasi muda, dengan potensi dan kecakapan teknologinya, harus diberdayakan secara optimal sebagai penggerak utama. Melalui peran aktif mereka dalam menyebarkan nilai persatuan, toleransi, dan keadilan sosial di platform digital, semangat kebangsaan dan keindonesiaan dapat terus tumbuh dan terjaga¹¹.

Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi warisan ideologis yang dipertahankan secara simbolis, tetapi juga menjadi panduan praktis dalam membangun bangsa yang adaptif, inklusif, dan berdaya saing di era global dan digital. Nilai-nilai kebangsaan yang kokoh menjadi kekuatan utama dalam menghadapi tantangan zaman, menjaga kedaulatan, martabat, dan peradaban Indonesia di tingkat global¹². Pada waktu yang akan datang, sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, Masyarakat sipil, dan pelaku industri digital sangat penting untuk menciptakan ekosistem digital yang sehat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Kolaborasi ini mencakup penyusunan kebijakan literasi digital, pengembangan kurikulum adaptif berbasis Pancasila, serta penguatan budaya kritis dan etis di dunia maya¹³.

Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter kebangsaan. Dalam konteks pendidikan, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan ideologis, tetapi juga sebagai pedoman moral yang dapat membentuk identitas dan karakter generasi muda. Melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai Pancasila, diharapkan generasi muda dapat menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Salah satu aspek penting dari Pancasila dalam pembentukan karakter kebangsaan adalah penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saddhono, dijelaskan bahwa Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia berfokus pada pengembangan profil pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai yang mencerminkan sila-sila¹⁴ Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila menjadi komponen utama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan

¹¹ Tira Thania, Edy Sony, Rocky Eric Prianto, Zico Junius Fernando, Satriya Nugraha, Fendi Nofrian, Anang Dony Irawan, Jurgen Rolefberth Litaly, Dwi Putri Lestari, Qodar Purwo Sulisty, Irfan Syafar, Ema Septaria. (2025). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pauh, Padang. CV.Gita Lentera

¹² Putra, A. (2018). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Kesadaran Moral Generasi Muda. Jurnal Pendidikan Karakter, 3(1), 45-62.

¹³ Dewi, N. (2020). Tantangan Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Bangsa. Jurnal Pendidikan Nasional, 5(2), 135-147.

¹⁴ Hasan, R. (2020). Pancasila dan Pembentukan Karakter Generasi Muda di Era Globalisasi. Jurnal Moral dan Etika, 7(1), 89-104

generasi yang berakhlak mulia dan berjiwa nasionalis. Lebih lanjut, Irawati menekankan bahwa implementasi setiap aspek pendidikan dan kehidupan bermasyarakat agar karakter bangsa tetap terjaga dan berkembang dengan baik¹⁵.

KESIMPULAN

Nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi yang sangat kuat dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Pancasila berperan sebagai pedoman moral, ideologis, dan kultural yang menjadi landasan dalam menghadapi berbagai tantangan global seperti disrupsi teknologi, penetrasi budaya asing, serta krisis identitas nasional. Di era digital, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara yang normatif, tetapi juga sebagai panduan praktis untuk menumbuhkan karakter yang berintegritas, toleran, dan berjiwa nasionalis. Melalui literasi digital berbasis nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat memanfaatkan teknologi secara positif untuk memperkuat semangat persatuan, menolak hoaks, dan menghindari paham radikal yang bertentangan dengan nilai kebangsaan.

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam proses ini. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum yang adaptif, pelatihan guru yang interaktif, serta pemanfaatan media sosial secara kreatif dan edukatif menjadi langkah penting agar nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi secara efektif. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem digital yang beretika dan berlandaskan semangat Pancasila. Dengan demikian, Pancasila tetap relevan dan menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, berkepribadian Indonesia, dan mampu bersaing secara global tanpa kehilangan jati diri kebangsaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainudin Hasan, (2025). Pancasila dan kewarganegaraan, Jawa Tengah. CV. Alinea edumedia
- Darmawati, Kusuma Adi Rahardjo, Komarudin, Mohammad Sabarudin, Lestari Lakalet, Haning Rofi'ah, Agung Gunawan, Muhammad Imadudin, Tsulis Amiruddin Zahri, Ibnu Imam Al Ayyubi, Putri Handayani Lubis, Emillia, Dudih Sutrisman, Ibrahim Pandu Sula, (2024), Pancasila kontekstualisasi, rasionalisasi, dan aktualisasi, future science. Malang. CV. Future science
- Susi Kusmawaningsih, M. Nuh Dawi, Andi Annisa Nurlia Mamonto, Tamrin, Saryono, Iqlima Zahari, Ridwan Fauzi, Iwan. (2023). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kota Malang, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Tri Susilo, Rohali Arsyad, Suranto Eko Widodo, Mursyid, Deti Nuryati. (2025). Pendidikan Anti Korupsi: Fondasi Menuju Bangsa Berintegritas. Yogyakarta. CV Aneka Pustaka Multimedia.

¹⁵ Asdiqoh, S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali. Salatiga. LP2M Press IAIN.Nasional, 5(2), 135-147

- Ridwan, Edward Samuel Renmaur, Nur Ichsan Amin. (2018). Buku Pancasila dan Kewarganegaraan. Bantul, Yogyakarta. Pustaka Puitika.
- Sri Suning Kusumawardani, Dasim Budimansyah, Triyanto, Wahyu Wibowo, M. Copik (2024). Pendidikan Kewarganegaraan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Neima Liklikwatil, Ranti Nazmi, Sepriano, Dwi Nurcahyani. (2023). Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan. Kota Jambi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Moh. Mahfud MD, Taufiq Ismail, Sri Sultan Hamengkubuwana X, Hamdan Zoelva, Ahamd Syafii Maarif, Muhammad Jazir ASP, Harjono, Arief Hidayat, A.R. Wetik, Achmad Sodiki, Sri-Edi Swasono, Siswono Yudo Husodo, Harjiyanto Y. Thohari, Heri Santoso, Daud Aris Tanudirjo. (2012). Prosiding Kongres Pancasila IV strategi pelebagaan nilai-nilai Pancasila dalam menegakkan konstitusionalitas Indonesia, Yogyakarta, Pusat Studi Pancasila UGM.
- Kasdin Sihotang, Febiana Rima Kainama, Benyamin Molan, Urbanus Ura Weruin. (2024). Buku Pancasila: Membentuk Karakter Kebangsaan Generasi Muda Indonesia Emas. Yogyakarta. PT Kanisius.
- Ani Sri Rahayu, (2025), pendidikan pancasila di perguruan tinggi Paradigma Baru dalam Menanamkan Nilai Bangsa, Rawamangun . Jakarta Timur, PT Bumi Aksara
- Tira Thania, Edy Sony, Rocky Eric Prianto, Zico Junius Fernando, Satriya Nugraha, Fendi Nofrian, Anang Dony Irawan, Jurgen Rolefberth Litualy, Dwi Putri Lestatika, Qodar Purwo Sulisty, Irfan Syafar, Ema Septaria. (2025). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pauh, Padang. CV.Gita Lentera
- Dewi, N. (2020). Tantangan Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Bangsa. Jurnal Pendidikan Nasional, 5(2), 135-147.
- Hasan, R. (2020). Pancasila dan Pembentukan Karakter Generasi Muda di Era Globalisasi. Jurnal Moral dan Etika, 7(1), 89-104
- Putra, A. (2018). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Kesadaran Moral Generasi Muda. Jurnal Pendidikan Karakter, 3(1), 45-62.
- Asdiqoh, S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali. Salatiga. LP2M Press IAIN.